

BAB I

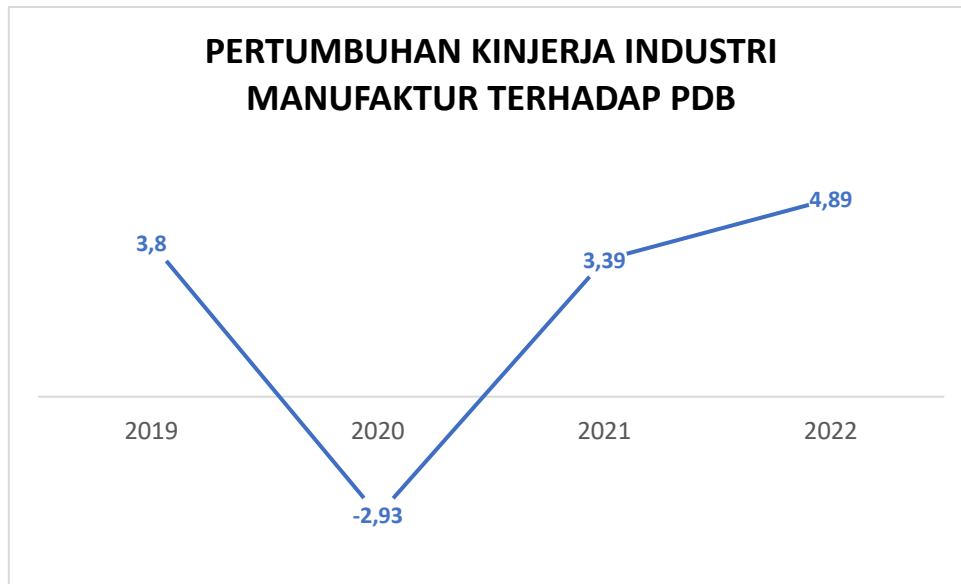
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan suatu Lembaga yang bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengawasan Bursa Efek di Indonesia, yang telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk perdagangan efek. Bursa efek Indonesia berperan memfasilitasi kegiatan penawaran jual dan beli saham atau surat berharga agar seluruh transaksi di pasar modal berjalan dengan lancar. Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif (Bursa Efek Indonesia, 2022). Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga jenis sektor, yaitu sektor utama penghasil bahan baku, sektor manufaktur dan sektor jasa. Salah satu sektor yang ada di dalam sektor manufaktur adalah sektor barang konsumen primer.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang fisik melalui pengolahan, perakitan dan pembuatan atau perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai jual tinggi atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan andalan perekonomian di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai investasi, kontribusi terhadap ekspor serta tingkat penciptaan lapangan kerja dan kontribusi pajak. Selain dipengaruhi oleh faktor ekspor dan investasi, sektor manufaktur juga rentan terhadap krisis eksternal seperti Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kontribusi sektor manufaktur, perlu dilakukan penguatan strategi untuk mengoptimalkan peluang pasar global. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyelaraskan kapasitas dan kualitas industri dalam

negeri dengan negara lain, termasuk perkembangan teknologi. Selain itu, perlu juga mengikuti kebijakan kelembagaan yang diterapkan negara lain karena mempengaruhi keputusan investasi untuk berinvestasi di Indonesia (Kemenperin, 2023).



Gambar 1.1. Pertumbuhan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia

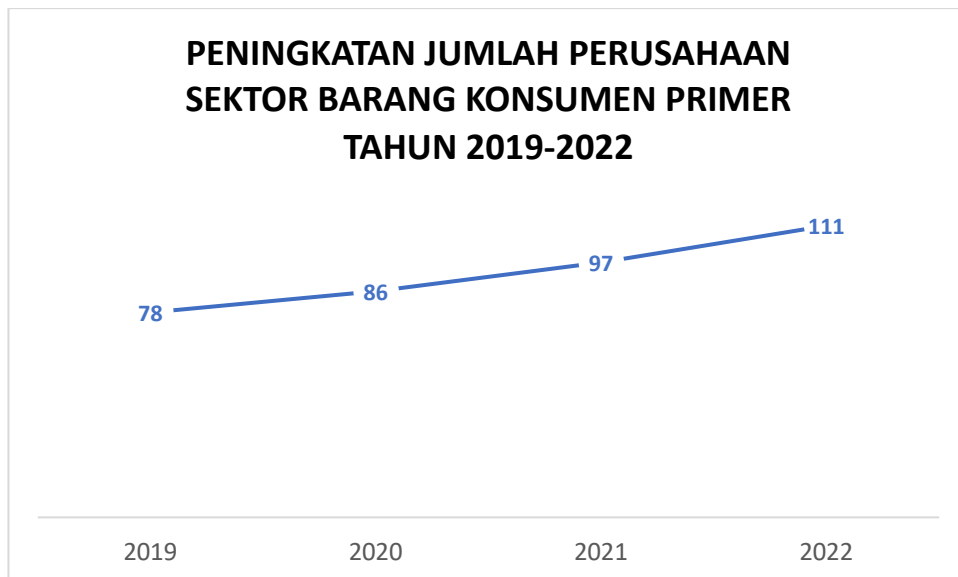
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan gambar 1.1. dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan manufaktur terhadap PDB mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 pertumbuhan kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia sebesar -2,93% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 3,8%, kinerja perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang sangat drastis. Penyebab penurunan drastis ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Namun, mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 menjadi sebesar 3,39%. Peningkatan tersebut dinyatakan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin) fokus mendukung sektor manufaktur untuk bangkit dari kontraksi dan kembali tumbuh positif, serta menjadi kontributor pertumbuhan perekonomian nasional (Kemenperin, 2021).

Pada perusahaan manufaktur terdapat perusahaan sektor barang konsumen primer. Sektor barang konsumen primer sama seperti sektor industri barang konsumsi mencakup perusahaan yang melakukan kegiatan produksi atau mendistribusi

kebutuhan-kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sektor barang konsumen primer masuk sebagai salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan PDB yang unggul. Sektor barang konsumen primer ini terdiri dari 4 sub-sektor yaitu, sub-sektor perdagangan ritel barang primer, sub-sektor makanan & minuman, sub-sektor rokok dan sub-sektor produk rumah tangga tidak tahan lama (SahamU, 2023).

Jumlah perusahaan sektor barang konsumen primer mengalami peningkatan sejak penerapan adanya perubahan IDX-IC pada 25 Januari 2021. Di bawah ini merupakan grafik jumlah perusahaan sektor barang konsumen primer pada tahun 2019-2022 yang terdapat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2. Peningkatan Jumlah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2019-2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Gambar 1.2. menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah perusahaan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 79 perusahaan, pada tahun 2020 terdapat sebanyak 87 perusahaan, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 98 perusahaan dan pada tahun 2022 terdapat sebanyak 113 perusahaan. Peningkatan terbanyak terjadi antara tahun 2021-2022 yang bertambah

sebanyak 15 perusahaan. Sub-sektor pada sektor barang konsumen primer yang mengalami peningkatan permintaan terbanyak terjadi pada sub-sektor barang makanan & minuman dan sub-sektor perdagangan ritel barang primer dan peningkatan terbanyak untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat seperti, makanan kemasan, minuman kemasan, obat-obatan dan keperluan rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas, kualitas audit cocok untuk dijadikan objek pada penelitian ini karena memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan dapat memberikan kepercayaan kepada investor. Audit yang berkualitas tinggi akan memberikan dampak baik untuk perusahaan dan membantu untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan pada laporan keuangan.

1.2. Latar Belakang

Sarana untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan bagi investor dan kreditor. Pemangku kepentingan memerlukan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material atau kecurangan yang disengaja. Laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan disajikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pengguna laporan keuangan dapat menimbulkan perselisihan karena terdapat kesenjangan informasi, sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen, yang diwakili oleh auditor independen yang kompeten dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Laporan keuangan yang diaudit dapat meningkatkan tingkat keyakinan investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik, reputasi yang baik dapat diindikasikan dari hasil audit yang berkualitas (Diana MD & Majidah, 2019).

Pada Standar Audit 200 dalam audit atas laporan keuangan dinyatakan bahwa tujuan audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan penggunaan laporan keuangan yang dituju. Hal ini dapat dicapai dengan pemberian opini audit yang tepat oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar. Opini audit akan

menguraikan apakah manajemen dalam menyajikan laporan keuangannya bebas dari salah saji material dan sesuai kerangka kualitatif pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2014).

Kualitas audit adalah kata kunci yang mewajibkan setiap akuntan publik melalui KAP melaksanakan tugas audit sesuai dengan kode etik profesi dan standar profesional akuntan publik dalam pelaksanaan kegiatan audit atas laporan keuangan (IAPI, 2018). Kualitas audit digunakan sebagai gambaran laporan keuangan yang kemungkinan ditemukannya salah saji oleh auditor dengan pemeriksaan yang sistematis dan independen (Khairunnisa, Majidah, & Kurnia, 2020). Kualitas audit juga mengacu kepada sikap auditor saat melakukan pekerjaan audit yang tercermin dalam Laporan Audit Independen atas laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit membantu akuntan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Oleh karena itu, auditor harus mampu menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya (Yolanda, Arza, & Halmawati, 2019). Dalam penelitian (Pramaswaradana & Astika, 2017) disebutkan bahwa seorang auditor memiliki kualitas apabila mampu mengidentifikasi dan berani mengungkapkan atau melaporkan unsur pelanggaran, ketidakakuratan atau salah saji dalam laporan hasil auditnya (Laporan Auditor Independen).

Fenomena kualitas audit terjadi bermula pada pemanggilan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan yang terafiliasi dengan RSM Internasional yang mengaudit laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk sejak tahun 2004 hingga tahun 2017. Pemanggilan dilakukan karena pada laporan keuangan AISA pada tahun 2017 dengan tuduhan adanya kesalahan pengelolaan oleh pihak manajemen lama. Pada tahun 2018, manajemen baru PT AISA meminta KAP Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan investigasi atas laporan keuangan tahun 2017. Hasil investigasi yang dilakukan EY menemukan temuan penggelembungan dana sebesar Rp4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan asset tetap dari grup PT AISA dan terdapat penggelembungan dana

sebesar Rp662 miliar pada penjualan serta sebesar Rp392 miliar pada EBITDA. Kemudian, ditemukan dugaan aliran dana sebesar Rp1,78 triliun dengan berbagai skema dari PT AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama, antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman PT AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh grup PT AISA. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan tidak mampu mengidentifikasi adanya risiko kecurangan pada laporan keuangan yang muncul dari hubungan dan transaksi pihak berelasi pada tahun 2017 dan diduga bahwa independensi auditor menurut akibat lamanya waktu perikatan auditor yang mengaudit PT AISA sejak tahun 2004 hingga tahun 2017 (CNBC Indonesia, 2019).

Contoh kasus lain yang terjadi pada sektor keuangan. Bermula pada kementerian keuangan RI yang memberikan sanksi kepada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Samsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan yang terafiliasi dengan Deloitte. Sanksi ini diberikan setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah menganalisis masalah tersebut dan menemukan indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Pelanggaran ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 sampai dengan tahun buku 2016. Setelah dilakukan investigasi, ditemukan bahwa kedua akuntan publik tersebut belum mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance, khususnya terkait pemahaman pengendalian sistem informasi data nasabah, akurasi jurnal piutang pembiayaan dan deteksi risiko kecurangan. Selain itu, KAP dianggap memiliki kelemahan dalam sistem pengendalian mutu karena ada ancaman kedekatan antara tim audit dan klien dalam waktu yang lama, sehingga dapat mengurangi independensi auditor dan skeptisisme auditor. Sebagai sanksi, kedua akuntan publik tersebut diberikan pembatasan pemberian jasa audit kepada entitas jasa keuangan selama 12

bulan. KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan harus memperbaiki kebijakan pengendalian mutu terkait ancaman kedekatan tersebut. Pihak KAP menegaskan bahwa rekomendasi tidak akan berdampak pada audit operasional lainnya dan mematuhi standar etika dan independensi yang tinggi (Kontan.co.id, 2018).

Berdasarkan uraian fenomena di atas maka dapat disimpulkan bahwa diduga konstruk kualitas audit berhubungan dengan beberapa konstruk lain yaitu independensi auditor, etika profesi auditor dan spesialisasi industri profesional.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit berdasarkan uraian fenomena yang disajikan adalah independensi auditor. Independensi auditor merupakan sikap kebebasan auditor dari pengaruh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Seorang auditor tidak boleh memihak kepada siapapun dan harus mampu bertahan dari segala macam tekanan yang ada (Rahayu & Suryono, 2016). Saat memberikan jasa auditnya sangat penting bagi auditor untuk menjaga sikap independensinya. Sikap independensi auditor menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kualitas audit. Beberapa literatur mengenai independensi auditor menekankan bahwa kredibilitas laporan keuangan bergantung pada persepsi pengguna laporan keuangan terhadap independensi auditor. Jika pengguna laporan keuangan menentukan bahwa auditor tidak independen dalam melakukan tugasnya, maka auditor akan kehilangan kepercayaan sehingga laporan audit yang dihasilkan kehilangan nilainya. Kredibilitas auditor bergantung pada independensi yang dimiliki auditor dan persepsi para pengguna laporan keuangan (Lesmana & Machdar, 2015). Menurut penelitian (Handayani & Merkusiwati, 2015) independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sikap auditor yang tidak memihak dalam melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor terbebas pada pengaruh apapun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wardhani & Astika, 2018) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit berdasarkan uraian fenomena yang disajikan adalah etika profesi auditor. Etika profesi auditor dapat diartikan sebagai cara panjang auditor dalam melaksanakan pekerjaan, yang dapat

mempengaruhi pertimbangan akuntan terhadap perilaku etis (*ethical judgment*), mempengaruhi kesediaannya untuk bertindak (*intention*), hal ini direalisasikan pada tindakan atau perbuatan (*behavior*) (Tandiontong, 2016). Etika auditor juga mempelajari ilmu yang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, serta hak dan tanggungjawab pribadi. Untuk meningkatkan kinerja auditor, auditor harus memenuhi standar etika perilaku dan melakukan audit yang berkualitas (Kurnia, Khomsiyah, & Sofie, 2014). Etika dapat dilihat sebagai sikap kritis setiap individu atau kelompok masyarakat dalam mewujudkan moralitas. Etika juga menuntut setiap manusia agar bermoral (Saputra & Susanto, 2016). Menurut (Napitupulu, Umaeroh, Dewi, & Listyowati, 2021) etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin tinggi etika profesi auditor maka semakin baik pula kualitas auditnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suprianto, 2023) etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini penelitian ini tidak sejalan dengan (Hanjani R. A., 2014) etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit berdasarkan uraian fenomena yang disajikan adalah spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor akan dikatakan spesialisasi jika auditor memiliki klien dalam bidang industri yang sama sebagian di audit oleh auditor atau KAP yang sama (Sari & Darya, 2020). Auditor yang memiliki pengalaman dalam mengaudit klien pada bidang industri tertentu lebih memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah daripada auditor yang belum berpengalaman mengaudit industri khusus. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, seperti melakukan pemeriksaan dan pengawasan kinerja manajemen mungkin akan menghadapi suatu permasalahan yang memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan, untuk itu dibutuhkan spesialisasi industri auditor yang lebih memahami industri klien untuk menjaga kualitas audit (Andreas, 2012). Maka dari itu, dibutuhkan auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai perusahaan klien. Pengetahuan khusus mengenai suatu industri yang dimiliki oleh

spealisasi industri auditor menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan perusahaan dalam memilih auditor independen (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Menurut penelitian (Buchori & Budiantoro, 2019) spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Panjaitan & Chariri, 2014) yang menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Nizar, 2017) spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)”**.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh etika profesi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh spesialisasi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor, etika profesi auditor dan spesialisasi auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor

barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah independensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah etika profesi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui apakah spesialisasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui apakah independensi auditor, etika profesi auditor dan spesialisasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan bagi akademis, khususnya untuk menjadi referensi tentang pengaruh independensi auditor, etika profesi auditor dan spesialisasi profesional auditor terhadap kualitas audit dan

bagaimana keterkaitan antara keempat variabel tersebut pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.5.2. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi pada manajemen perusahaan dan menjadi pertimbangan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan sektor barang konsumen primer di Indonesia.

3. Bagi Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi auditor dan kantor akuntan publik dalam mengevaluasi laporan keuangan agar dapat meningkatkan kualitas audit dalam proses audit.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab dan terdiri dari beberapa sub-bab. Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan secara detail pada masing-masing bab.

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari observasi awal dan fenomena mengenai topik yang akan diangkat secara jelas, padat dan ringkas yang dituangkan kedalam objek penelitian dan latar belakang sehingga dapat menghasilkan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori atau kerangka konseptual ketika melakukan penelitian. Menjadikan kegiatan sebagai mencari, membaca dan

menganalisa laporan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan membuat pengembangan hipotesis penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dan teknik yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa temuan yang dapat menjawab masalah dalam penelitian.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya secara sistematis dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah diperoleh dan diseleksi serta pembahasan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Bab ini juga menyajikan hasil penelitian dan menghubungkannya dengan teori yang relevan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran, kesimpulan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang selanjutnya dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan kepada penelitian.